

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 GUGUK KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Nofri Hardiansyah**

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

Email: [nofrihardiansyah49@gmail.com](mailto:nofrihardiansyah49@gmail.com)

### **Abstract**

*The role of the principal in carrying out an educational process is very central, a principal has the responsibility to ensure the smooth and continuous implementation of the education and learning process. And also in its implementation, a school principal also plays a role in being someone who has a vision that is also good long-term planning in order to achieve the goals, development and progress of a school. The clinical approach or clinical supervision assumes that the process of increasing a teacher's professionalism to develop is always related to the teacher's own individual learning process. The clinical approach is a face-to-face process between supervisors and teachers. This meeting discussed teaching problems and the obstacles experienced by a teacher. Therefore, in clinical supervision supervisors and teachers act as colleagues in solving learning problems. For different types of teachers, supervisors must also distinguish the types of clinical supervision strategies that will be used.*

### **Abstrak**

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan suatu proses pendidikan sangatlah sentral seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan kelancaran dan keberlangsungan pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Dan juga dalam pelaksanaannya seorang kepala sekolah juga berperan menjadi seorang yang memiliki visi yang juga perencanaan jangka panjang yang baik guna mencapai tujuan, perkembangan dan kemajuan suatu sekolah. Pendekatan klinis atau supervisi klinis beranggapan bahwa proses peningkatan profesionalisme seorang guru untuk berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru itu sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru. Pertemuan ini membicarakan masalah mengajar dan kendala yang di alami oleh seorang guru. Oleh karena itu dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Untuk tipe guru yang berbeda-beda, maka pengawas harus membedakan juga jenis strategi supervisi klinis yang akan digunakan.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Supervisi Klinis, dan Sekolah Dasar Negeri

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan. Dan juga nantinya dengan adanya pendidikan di harapkan lahirnya sebuah kemandirian dari dalam diri seorang peserta didik untuk bertahan hidup di kehidupan masyarakat nantinya.

Perkembangan dunia pendidikan pada saat ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perubahan dalam dunia pendidikan baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, keuangan, serta sistem dan lain sebagainya yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada saat sekarang ini maka lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang selalu terus maju dan berkembang dengan pesat.

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana atau wadah untuk membantu terlaksananya pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai

sebuah lembaga atau organisasi dan tempat untuk mengajar dan belajar peserta didik dan pendidik, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dalam hal ini yaitu guru-guru serta tenaga kependidikan yaitu tata usaha fungsional yang lainnya yang saling bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan sekolah yang telah di tetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepalasekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Menurut Kasali agar seorang kepala sekolah mampu bergerak dari pemimpin level satu hingga level lima membutuhkan 5 unsur yaitu Visi, (vision), Keberanian (courage), Realita (reality) dan Etika (Ethics). Kasali dalam (Julaiha, 2019), kelima visi ini dapat di gunakan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan dan tugas yang di berikan.

Dalam Lembaga pendidikan seorang kepala sekolah juga di jadikan seorang supervisor yaitunya supervisor klinis, pada dasarnya supervisor di sekolah berbeda dengan supervisor di lembaga nirlaba seperti halnya perusahaan. Supervisi di sekolah (lembaga nirlaba) berbeda dengan supervisi di lembaga laba. Karena sekolah tidak menghasilkan produk sebagaimana di perusahaan akan tetapi menghasilkan jasa “sebagai produknya”.

Supervisi di sekolah merupakan amanat undang-undang, yang mana pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masingmasing. (Nurcholiq, 2018)

Lebih khusus dalam proses pendidikan, pemerintah telah menetapkan jenis supervisi yang harus diterapkan sebagaimana tercantum dalam PP. No. 19 tahun 2005 pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses

pembelajaran (penjelasan pasal 57). Pengawasan manajerial sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah (tenaga kependidikan) lainnya, sedangkan sasaran supervisi akademik sasarannya adalah guru tenga pendidik.. (PP. No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 57).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (Field research) dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data secara kongkrit, peneliti meneliti langsung ke lapangan yaitu di SDN 18 Guguk, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. untuk memperoleh data yang obyektif penulis menjelaskan dengan berbentuk uraian point- point penjelasan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi bersama dengan ibu kepala sekolah.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekan pada perolehan data asli atau natural condition. Serta membandingkan teori yang telah ada dengan keadaan yang terjadi pada saat

penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan cara mereduksi data atau dengan merangkum dan memilah data yang diperoleh. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis di SDN 18 Guguk, berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data analisis dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian di lapangan. (Sugiyono 2011) dalam (Maela Zulfah, 2021).

## PEMBAHASAN

Seorang kepala sekolah pada dasarnya peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan mendukung sehingga guru-guru dapat mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan transfer *knowledge* dengan maksimal dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Dalam melaksanakan peran sebagai pemimpin yang menciptakan situasi belajar yang baik, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan

melaksanakan supervisi sehingga guru-guru memiliki kenyamanan dalam menjalankan proses pembelajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. (Pamuji, 2020)

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa seorang kepala sekolah harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia guru dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan peserta didik, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya (Soetopo, 1988:19) dalam (Pamuji, 2020).

Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. (Pamuji, 2020).

Menurut pendapat E. Mulyasa (2006:98) menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai

berikut:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
5. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang

harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). (E. Mulyasa (2006:98) dalam (Lazwardi, 2020)

Setelah kita memahami peran dari seorang kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam teori di atas yang telah penulis paparkandi atas perlu hal nya kita juga kaitkan dengan teori tentang apa yang di sebut dengna supervis klinis.

Berdasarkan PP. No. 19 tahun 2005 pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan Pendidikan. Pada hakikatnya supervisi yang harus diterapkan di sekolah meliputi 2 (dua) macam, yaitu; supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Di dalam Permendikas tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, evaluasi pendidikan dan penelitian pengembangan. (Permendiknas, n.d.)

Supervisi klinik, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan dan rekan-rekannya di Harvard School of Education. Titik tekan supervisi ini adalah pada pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tahap tatap muka dengan guru pengajar. (DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. Op. Cit, hal. 10.) dalam (Nurcholiq, 2018)

Terdapat dua asumsi yang mendasari pelaksanaan supervise klinis yaitu sebagai berikut:

1. pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hari melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran.
2. Guru-guru yang profesionalnya ingin di kembangkan dan di tingkatkan dengan cara yang kolegial daripada cara yang otoritarian. (Ibid, hal. 34)

dalam (Nurcholiq, 2018)

Secara bahasa sama sama kita ketahui bahwa klinik adalah salah satu tempat atau organisasi kesehatan yang bergerak dalam melakukan pelayanan kepada pasien yang melakukan konsultasi. Pada hakikatnya supervise klinis adalah bagian dari supervise akademik dan pengajaran. Pada saat proses pelaksanaannya supervise klinis ini dalam supervisi ini ditekankan pada klinik, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.

Menurut pendapat Cogan, supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan professional guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis secara rasional, baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data serta hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid. (M. Ngalim Purwanto 2006:90) dalam (Nurcholiq, 2018)

Dalam penerapannya supervise klinis ini memiliki ciri yang khas di bandingkan dengan supervise akademik maupun supervise manajerial yang mana supervisi klinik ini lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan

dan kekurangan tersebut.

Dalam jenis supervise klinis terdapat proses bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan profesional guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku. (Syaiful Sagala 2010:195) dalam (Nurcholiq, 2018).

Menurut pendapat Richard Waller memberikan definisi supervisi klinik sebagaimana dikutip Ngalim mengatakan bahwa supervisi klinik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Sedangkan Platt-Koch membatasi tujuan supervisi klinis sebagai memperluas basispengetahuan terapis, membantu dalam mengembangkan kemampuan klinis, dan mengembangkan otonomi profesional praktisi. Butterworth dan Faugier menggambarkan supervisi klinis sebagai proses memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.(Nurcholiq, 2018)

Berdasarkan penjejelasan teori teori yang berkaitan dengan supervise klinis di atas dan juga pendapat dari ahli maka dapat penulis tarik kesimpulan mengenai definisi dari supervisi klinis, supervise klinis adalah salah satu jenis pendekatan dari supervisi akademik yang mana dalam supervise klinis

ini lebih terfokus pelaksanaanya secara langsung antara guru dan juga supervisor dengan lebih di tekankan dalam mencari segala sesuatu yang menjadi kendala-kendala serta sebab-sebab kelemahan yang di alami oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaanya supervisi klinis ini ditekankan pada klinik, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.atau meningkatkan kemampuan professional dalam memberikan ilmu dan pembelajaran dengan tujuan agar secara langsung pula diusahakan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang di alami guru tersebut.

Tujuan supervisi klinis secara umum yuitu;

1. Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran.
2. Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.
4. Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran.
5. Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara

berkelanjutan.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SDN 18 Guguk, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, penulis dalam memberikan pertanyaan wawancara bersama ibu kepala sekolah tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis ini merujuk kepada teori yang di jelaskan oleh E. Mulyasa (2006:98) sebagaimana yang telah penulis tampilkan dalam tahap pembahasan terdapat tujuh peran yang harus di capai oleh seorang kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis merujuk kepada tujuh point peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor klinis yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.

Pada point pertama ini kepala sekolah sebagai seorang edukator atau edukasi yang mampu memberikan edukasi kepada seorang guru yang ibuk lakukan sebagai seorang kepala sekolah yaitu menanamkan sikap mencintai pekerjaan, karena dengan mencintai pekerjaan tersebut secara tidak langsung ibuk telah melakukan edukasi, sebagai contohnya yaitu ibuk mengutus seperti guru olahraga dan juga guru kesenian untuk melaksanakan ajang perlombaan di tingkat kabupaten untuk melatih mental berprestasi dari guru-guru yang ada di sekolah kita ini. Untuk pembinaan

fisik yang telah di lakukan sebagai kepala sekolah diantaranya yaitu melakukan kegiatan olahraga setiap hari sabtu pagi yaitu seperti senam sekali setiap sabtu pagi sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

2. Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Bentuk pengawasan yang telah di lakukan oleh ibu kepala sekolah seperti halnya pengawasan akreditasi sekolah yang mana seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja keras dalam melengkapi segala berkas yang mendukung untuk mendapatkan akreditasi sekolah tersebut, seperti halnya pemenuhan segala saran dan prasarana sekolah seperti tempat cuci tangan, lemari buku di setiap kelas, menerapkan pojok bacaan di setiap kelas dan hal lain yang berkaitan dengan pengawasan keuangan dalam rapat bulanan majelis guru dan juga rapat akhir semester.

3. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.

Bentuk realisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan dan memberikan petunjuk kepada tenaga kependidikan itu melalui breving singkat setiap minggunya pada hari senin setelah pelaksanaan upacara bendera, dalam acara briving tersebut kepala sekolah

menjelaskan dan memberikan petunjuk kepada setiap guru-guru dari kelas satu sampai dengan kelas enam untuk selalu, memaksimalkan kinerja agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP dan juga dimanahkan untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan contoh-contoh yang sederhana yang bisa mudah di mengerti oleh peserta didik.

Dan juga dalam proses briving sebagai kepala seorang kepala sekolah ibuk Meida juga mendengarkan setiap keluhan dan permasalahan yang dialami oleh guru pada saat melaksanan proses pembelajaran, seperti hal nya permasalahan model pembelajaran, alat peraga, perilaku siswa dan lain sebagainya.

4. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Dalam melaksanakan kepemimpinan yang diemban sebagai seorang kepala sekolah, inovasi-inovasi yang dimunculkan yang memberikan dampak yang baik bagi kemajuan dan pekembangan sekolah seperti hal nya pembelajaran dengan metode teknologi informatikan sudah mulai di

perkenalkan, seperti penggunaan *infocus* pada saat proses pembelajaran di kelas, pembelajaran dengan video animasi, dan juga dalam bidang pendidikan agama juga di lakukan inovasi yaitu apel pagi dan kultum setiap hari jum'at pagi dengan membaca asma ulhusna dan juga penampilan wirid dan kultum singkat dari setiap kelas secara bergiliran.

Untuk hubungan kerjasama dengan masyarakat sekolah melakukan kerja sama dalam bentuk peminjaman lapangan sepakbola milik nagari sebagai tempat siswa dan siswi melaksanakan kegiatan olahraga yang memerlukan lapangan yang luas, serta bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yakni koperasi sekolah. Di koperasi sekolah tersebut menjual segala kebutuhan-kebutuhan yang harus di miliki oleh siswa sperti hal nya kebutuhan makanan, minuman, atk, yang mena kerjasama ini yaitu kerjasama bagi untung, sekolah memperbolehkan masyarakat untuk berjualan namun dengan aturan dan kerjasama yang telah di sepakati seperti hal nya seper empat dari keuntungna yang di dapatkan di sumbangkan ke sekolah untuk memenuhi segala kebutuhan sekolah yang bersifat sementara.

5. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi yang di berikan ibuk Meida Gusmeri, S.Pd kepada tenaga kependidikan yang berada di sekolah tersebut seperti halnya memberikan bonus kepada tenaga kependidikan yang melakukan pengorbanan untuk meningkatkan kualitas yang di miliki oleh sekolah seperti bonus berupa materi maupun apresiasi kepada tenaga kependidikan dalam hal ini seorang tata usaha sekolah yang telah mampu melaksanakan tugasnya dalam mencapai target yang telah di tenttukan.

Untuk pelaksanaan supervisi klinis yang di jalankan oleh ibuk kepala sekolah SDN18 Guguk itu yaitu dapat di realisasikan melalui dating langsung ke ruangan kepala sekolah dan melakukan konsultasi terhadap segala permasalahan serta kendala yang di hadapi, metode ini lah yang di gunakan dalam supervisi klinis yang di terapkan ibuk kepala sekolah membuka kesempatan kepada majeleis guru untuk berkonsultasi.

## KESIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis yang dan wawancara yang penulis lakukan di SDN 18 Guguk penulis menyimpulkan upaya yang telah di lakukan oleh ibu kepala sekolah berdasarkan teori yang penulis jadikan pedoman itu sudah sesuai dengan pelaksanaannya di sekolahtersebut, terlepas dari sempurna atau tidak nya pelaksanaan yang telah di lakukan. Jadi dapat penulis

simpulkan bahwa kepala sekolah SDN 18 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung telah melakukan peran nya sebagai seorang supervise klini terbukti dengan adanya sebuah ruangan kepala sekolah yang di jadikan sebagai ruangan klinik tempat berkonsultasinya para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan problem dan kendala yang di alami pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Secara umum peran kepala sekolah dalam sebuah sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan mendukung, serta malakukan dan melaksanakan prinsip kerja manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dengan prisip kerja manajemen di harapkan segala kebutuhanbaik berupa supervise manajerial, supervise klinisa dan supervise akademik dapat berjalan dengan baik dan lancer, sehingga guru-guru dapat mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan transfer *knowledge* dengan maksimal dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

### B. Definisi Supervisi Klinis

Sedangkan supervisi klinis adalah salah satu pendekatan dari supervise akademik yangmana supervisi ini dilakukan secara tatapmuka antara seorang guru dan juga supervisor, seorang supervisor menerima konsultasi dari guru terhadap segala permasalahan yang dialami di sekolah dan juga kendala-kendala yang

perlu di perbaiki di masa yang akan datang dengan tujuan agar secara langsung pula diusahakan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang di alami guru tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3).  
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Lazwardi, D. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Universitas Nahdlatul Ulama Lampung*.
- Maela Zulfah, M. M. A. S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 5, 39.
- Nurcholiq, M. (2018). SUPERVISI KLINIS. *Journal EVALUASI*, 1(1).  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Pamuji, G. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3969>
- Permendiknas. (n.d.).No 12 Tahun 2007  
*Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.*

